

## **IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR PADA KETERAMPILAN BERCEKITA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD IT NURUL ILMI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Lail Tahjuda Jambak<sup>1</sup>, Nursyaidah<sup>2</sup>, Asriana Harahap<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

e-mail: [laeljendral@gmail.com](mailto:laeljendral@gmail.com), [Nursyaidahh26@gmail.com](mailto:Nursyaidahh26@gmail.com)

[asrianaharahap@uinsyahada.ac.id](mailto:asrianaharahap@uinsyahada.ac.id)

Corresponding author: [laeljendral@gmail.com](mailto:laeljendral@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pendidikan sekolah dasar suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Keterampilan bercerita merupakan kemampuan menceritakan kembali perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dengan tujuan berbagi pengalaman atau pengetahuan kepada orang lain. Kegiatan bercerita membentuk seseorang dapat menyampaikan berbagai cerita dan mengungkapkan perasaan yang dialami. Berdasarkan prasuvei yang peneliti lakukan di kelas III Ar raji SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan. Pada tanggal 14 Januari sampai dengan 14 Febuari 2025. Masih banyak siswa yang tidak percaya diri ketika disuruh untuk maju kedepan kelas dan minimnya pengetahuan siswa akan kosa kata. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui. Implementasi Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah peserta didik dan 1 guru Kelas III Ar Raji. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi, penyajian data dan penarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ada 4 indikator dari keterampilan sosial anak yang peneliti amati yaitu (I) Dapat memahami isi cerita dengan baik, (II) Dapat percaya diri ketika di suruh maju kedepan untuk bercerita, (III) Memahami dan menguasai pengucapan struktur dan kosa kata yang digunakan, (IV) Menerapkan unsur Pralingustik seperti mimik wajah, gerak tertentu dan nada suara. Dari ke 4 indikator tersebut yang paling terlihat dari diri anak adalah indikator Memahami dan menguasai pengucapan struktur dan kosa kata yang digunakan yaitu terdapat 24 siswa dari 30 mampu memahami kosa kata dan mengucapkan sturuktur kata yang digunakan ketika bercerita di dalam kelas.

**Kata kunci:** Media Gambar, Keterampilan Bercerita, Kelas III, Sekolah

### **ABSTRACT**

*Elementary school education is an effort to educate and mold the life of a nation that is pious, loves and is proud of the nation and country, is skilled, creative, has good character, and is polite and is able to solve problems in its environment. Storytelling skills are the ability to retell actions or events verbally with the aim of sharing experiences or knowledge with others. Storytelling activities shape someone to be able to convey various stories and express feelings experienced. Based on a pre-survey conducted by researchers in class III Ar raji SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan. On January 14 to February 14, 2025. There are still many students who are not confident when asked to come to the front of the class and the lack of student knowledge of vocabulary. The purpose of this study is to determine. Implementation of Picture Media to Improve Storytelling Skills in Indonesian Language Lessons for Grade III Students of SD IT Nurul Ilmi, Padangsidimpuan City. This study uses qualitative descriptive with the subjects of the study being students and 1 teacher of Grade III Ar Raji. Data were collected through observation, interviews and documentation. Data were analyzed qualitatively using reduction, data presentation and conclusion drawing methods. Based on the research results, there are 4 indicators of children's social skills that researchers observed, namely (I) Being able to*

*understand the contents of the story well, (II) Being confident when asked to come forward to tell a story, (III) Understanding and mastering the pronunciation of the structure and vocabulary used, (IV) Applying Prelinguistic elements such as facial expressions, certain movements and tone of voice. Of the 4 indicators, the most visible in children is the indicator of Understanding and mastering the pronunciation of the structure and vocabulary used, namely 24 students out of 30 were able to understand the vocabulary and pronounce the word structure used when telling stories in class.*

**Keywords:** *Picture Media, Storytelling Skills, Class III, School.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan utama untuk mengubah dan mengembangkan perilaku manusia secara positif. Melalui pendidikan, diharapkan sumber daya manusia yang dihasilkan mampu bersaing dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa (Sadiman, 2020). Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan siswa agar kelak mampu menghadapi tantangan kehidupan.

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki tujuan utama untuk mencerdaskan bangsa serta membentuk karakter siswa yang bertakwa, kreatif, berbudi pekerti, dan mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Dalam proses ini, guru memegang peranan penting sebagai agen utama dalam membimbing siswa agar mampu berkembang secara optimal sesuai dengan karakteristik mereka (Nursyaidah & Lubis, 2022).

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing dan membina karakter siswa agar menjadi manusia yang aktif, mandiri, dan kreatif. Tugas ganda ini menuntut guru untuk mampu menyampaikan materi secara efektif sekaligus menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa (Mulyadi, 2021). Oleh karena itu, profesionalisme guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan media gambar menjadi salah satu strategi yang efektif. Guru menjelaskan materi tentang “awas kuman” dengan menunjukkan gambar yang menggambarkan bahaya kuman dan pentingnya menjaga kebersihan. Media gambar ini membantu siswa memahami materi secara visual dan membuat mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan kembali apa yang telah dipelajari (Nursyaidah & Lubis, 2022).

Penggunaan media gambar tidak hanya membantu dalam pemahaman materi, tetapi juga memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Dengan media gambar, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa dapat menunjukkan bakat serta imajinasi mereka secara lebih bebas (Hadi, 2020). Hal ini penting agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Karakteristik pembelajaran terpadu meliputi pendekatan holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai konsep dari berbagai bidang studi dalam satu tema yang sama, sehingga pengalaman belajar siswa menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Implementasi dari rencana pembelajaran ini dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal (Sadiman, 2020).

Implementasi adalah kegiatan nyata yang dilakukan berdasarkan rencana yang matang, dengan tujuan untuk mewujudkan program agar dapat memberikan hasil yang diharapkan. Menurut teori, proses ini harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan terencana agar kebijakan yang telah dibuat dapat terlaksana secara efektif dan efisien (Guntur, 2021). Dengan demikian, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan dan ketepatan pelaksanaan dari seluruh komponen yang terlibat.

Metode bercerita adalah salah satu strategi yang efektif dalam menyampaikan materi secara kronologis dan menyentuh hati peserta didik. Cerita mampu menarik perhatian siswa serta meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, metode ini

juga mampu menanamkan nilai-nilai moral dan karakter melalui kisah yang disampaikan secara menarik dan bergambar (Nurhayani, 2020).

Dalam konteks pendidikan, bercerita dapat membentuk akhlak mulia dan menanamkan nilai-nilai positif secara tidak langsung. Siswa usia 8-9 tahun sudah mulai tertarik dan mampu bercerita tentang pengalaman mereka, terutama jika didukung media alat peraga seperti gambar, boneka, atau media digital yang menarik. Dengan demikian, kemampuan bercerita dapat dikembangkan secara bertahap melalui media yang sesuai (Rong & Noor, 2021).

Penggunaan media gambar sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan percaya diri siswa. Media ini mampu merangsang imajinasi dan motivasi belajar siswa sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, media gambar juga membantu siswa memperkaya kosa kata mereka secara alami dan menyampaikan ide secara lebih percaya diri (Suhartono, 2020).

Hasil observasi di SD IT Nurul Ilmi menunjukkan bahwa keterampilan bercerita siswa masih kurang percaya diri dan belum mampu mengamati serta merespon pelajaran secara aktif. Banyak siswa yang cenderung diam dan takut salah saat menyampaikan cerita. Oleh karena itu, penerapan media gambar diharapkan dapat meningkatkan keberanian dan kemampuan mereka dalam bercerita (Observasi, 2024).

Penelitian oleh Riana Gusti Ayu membuktikan bahwa media gambar mampu meningkatkan keberanian dan kemampuan berbicara siswa di taman kanak-kanak. Sementara penelitian oleh Aprilia Intan Asmara menunjukkan bahwa media gambar yang mengangkat tema konservasi lingkungan dapat membantu siswa memahami materi serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Implementasi media gambar yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar (Gusti Ayu, 2020; Asmara, 2021).

Secara keseluruhan, penggunaan media gambar dalam pembelajaran memiliki pengaruh besar dalam membangun kepercayaan diri, memperkaya kosa kata, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan media gambar, proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta mampu menstimulasi imajinasi dan kreativitas siswa secara optimal. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kreativitas dan inovasi guru dalam memanfaatkan media ini secara efektif.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran sangat penting karena mampu meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berbahasa, dan motivasi belajar siswa. Metode bercerita yang didukung gambar mampu menstimulasi imajinasi, memperkaya kosa kata, dan membangun karakter positif, terutama di tingkat dasar. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kreativitas guru, pemanfaatan media yang tepat, serta suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dan interpretasi mendalam tentang implementasi media gambar dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas III di SD IT Nurul Ilmi. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yang berfokus pada mendeskripsikan fakta dan karakteristik objek secara sistematis dan objektif.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek utama penelitian adalah guru dan siswa kelas III sebanyak 30 orang, serta pihak terkait seperti wali kelas. Sedangkan objek penelitian adalah keterampilan bercerita siswa dan proses implementasi media gambar dalam pembelajaran.

### **Sumber Data**

Data dikumpulkan dari sumber primer, seperti hasil observasi langsung, wawancara dengan guru, dan dokumen terkait kegiatan pembelajaran. Selain itu, juga digunakan sumber sekunder berupa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu sebagai pendukung data.

## **Teknik Pengumpulan Data**

**Observasi:** Mengamati dan mencatat secara sistematis kegiatan belajar mengajar dan interaksi siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. **Wawancara:** Dilakukan secara lisan kepada guru untuk memperoleh data tentang proses dan hasil pembelajaran serta penggunaan media gambar. Anak-anak tidak dilibatkan langsung dalam wawancara karena pertimbangan kesulitan. **Dokumentasi:** Mengumpulkan data tertulis seperti laporan kegiatan, foto, dan dokumen lain yang mendukung keabsahan data.

## **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

**Reduksi Data:** Menyaring dan memilih data relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen agar fokus pada aspek implementasi media gambar dan peningkatan keterampilan bercerita. **Penyajian Data:** Menyusun data dalam bentuk naratif yang menggambarkan temuan utama secara sistematis dan mudah dipahami. **Penarikan Kesimpulan:** Menginterpretasikan data secara induktif untuk menarik kesimpulan yang logis dan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara.

## **Jaminan Keabsahan Data**

Penggunaan teknik triangulasi, yakni membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan, untuk memastikan keakuratan dan kepercayaan data. Triangulasi sumber dan teknik ini membantu memastikan bahwa temuan penelitian valid dan dapat dipercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan keterampilan bercerita pada siswa di SD IT Nurul Ilmi padangsidempuan.**

#### **Dapat memahami isi cerita dengan baik**

Berdasarkan hasil penelitian yang di amati pada tanggal 14 Januari 2025 sampai 14 Febuari 2025 mengenai implementasi media gambar untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan. Dari pengamatan yang peneliti lakukan terdapat 22 siswa dapat memahami cerita dengan baik dan 8 siswa lainnya masi kurang mampu memahami isi cerita.

#### **Dapat percaya diri ketika di suruh maju kedepan untuk bercerita**

Adapun siswa yang diamati masih kurang percaya diri, maka dari situ mereka di latih bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri di depan teman sekelasnya. Setiap orang memiliki kemampuan atau kompetensi di dalam dirinya. Namun tidak semua bisa menggunakan kemampuan yang dimiliki bahkan ada beberapa orang yang merasa tidak percaya dengan kemampuannya. Jika dalam hidup terjadi penurunan dalam rasa percaya diri dan terjadi secara terus menerus maka bisa membuat kehidupan seseorang berjalan di tempat atau tidak ada pergerakan yang mengarah pada kemajuan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, ketika rasa percaya diri sedang berkurang maka penting bagi setiap orang mengetahui kiat- kiat meningkatkan rasa percaya diri. Ketika guru menjelaskan materi dalam wujud media gambar siswa akan lebih cepat tertarik dan imajinasi mereka cepat berkembang.

Hal ini membuat siswa mau menampilkan dirinya dengan percaya diri maju kedepan dan bercerita. Dari pengamatan yang peneliti lakukan terdapat 19 siswa percaya diri maju kedepan untuk bercerita, 11 siswa maju kedepan karena support teman sekelasnya. Terlihat dari siswa yang antusias Ketika bercerita karena adanya media gambar dalam proses pembelajaran dan antusias bercerita di depan kelas dengan mental yang kuat dan menuangkan wawasan yang luas miliknya dalam artian siswa mau membina dirinya dan temannya dengan baik.

#### **Memahami dan menguasai pengucapan struktur dan kosa kata yang digunakan.**

Berdasarkan penelitian ini, beberapa siswa terlihat belum bisa menguasai pengucapan kosa kata, kosa kata mencakup semua kata, frasa, dan ekspresi yang dapat digunakan/dipahami seseorang saat berbicara, mendengarkan, membaca, ataupun menulis.

Ketika siswa bertemu pengalaman baru, mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan bahasanya begitu mereka merespons pengalaman baru tersebut.

Perkembangan pengetahuan kata berkontribusi pada kemampuan berbahasa anak dalam menyediakan cara untuk mengkomunikasikan maksud secara lebih tepat. Dengan mengetahui bagaimana mengubah susunan kata untuk mengubah makna, siswa bisa berkomunikasi dengan lebih efektif. Siswa yang lebih dewasa memiliki kosakata dan lebih banyak dibanding anak-anak yang lebih muda. Ditunjukkan dengan perbedaan panjangnya. Siswa sampaikan karna kesulitan memahami Bahasa baku. Ush Anita Lustiana mengatakan: ketika mengajar guru menggunakan Bahasa baku, kemudian Bahasanya juga Bahasa sederhana sehingga mudah di pahami oleh siswa. Sehingga pembelajaran menjadi interaktif sehingga memancing komunikasi siswa berperan aktif untuk bercerita dan menjawab pertanyaan kita. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terdapat 24 siswa yang dapat memahami kosa kata atau Bahasa baku yang dipelajari dan 6 siswa lainnya masih sulit mencerna kosa kata baru.

### **Menerapkan unsur pralingustik seperti, mimik wajah, gerak tertentu dan nada suara**

Dalam penelitian ini, beberapa siswa terlihat masih kaku dan malu malu dalam penampilannya, kemudian guru mengajari siswa tersebut dengan cara gerakan wajah dan nada suara, maka dari situ siswa terpancing karna hasil praktek dari guru. Senada dengan di ungkapkan oleh ush Anita Lustiana bahwasannya: “kalau untuk menerapkan unsur pragilustik atau mimik wajah dan sejenisnya, tentu dengan cara mendongeng contoh kalau materinya kita ingin menerapkan atau mengembangkan keterampilan bercerita kita bisa dengan cara mendongeng, pas kita mendongeng itu kita tampilkan mimik wajah kita, intonasi atau nadanya yang kuat, yang sesuai dengan situasi yang ada di dogeng itu. Jadi dari situlah siswa akan mencontoh ketika mereka di minta untuk bercerita mereka juga akan mencontoh mimik seperti apa yang sesuai dengan cerita yang mereka bawakan. Terlihat 16 anak mampu menyampaikan cerita dengan mimik wajah dan 14 anak bisa menggunakan nada atau intonasi yang sesuai dengan cerita serta menyesuaikan gerakan ketika bercerita.

### **Pembahasan**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang dilakukan dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian di SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut. Implementasi media gambar dimana sebelum menerapkan tentang implementasi media gambar guru sebelumnya merencanakan beberapa perencanaan dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam metode diskriptif untuk keterampilan bercerita pada pelajaran Bahasa Indonesia, di SD IT Nurul Ilmi padangsidempuan.

Tahap pertama persiapan (Perencanaan). Guru mempersiapkan tujuan serta langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Dengan menentukan tujuan dan langkah-langkah dalam pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan lebih sistematis dan teratur yang nantinya akan lebih memudahkan guru dalam mengontrol waktu dan kegiatan pembelajaran. Tahap kedua pembukaan. Pada tahap ini guru akan mengarahkan siswa terkait pelaksanaan dan bagaimana prosedur pelaksanaan pada implementasi media gambar dalam bercerita, dalam keterampilan bercerita yang akan dilaksanakan. Sebelum kegiatan keterampilan bercerita, guru juga harus menyiapkan segala hal yang diperlukan, seperti materi, alat, dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan praktek atau proses pembelajaran berlangsung. Sehingga nantinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam bentuk media gambar maka segala hal yang dibutuhkan dan diperlukan telah tersedia dengan baik. Tahap ketiga pelaksanaan (Kegiatan Inti). Selama proses pembelajaran dalam menggunakan metode deskriptif, guru

akan membimbing siswa untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran dalam bentuk media gambar. Pada saat guru mencontohkan bagaimana cara dalam keterampilan bercerita dengan baik tentang mata pelajaran yang di bawakan,

Ketika guru menjelaskan tentang benda benda sekitar kita dalam proses pembelajaran guru menampilkan media gambar yang sangat unik dan berbentuk kreativitas, di dalam media ada beberapa gambar yang unik dan bagus agar siswa lebih senang dan paham dan juga tersangsang dalam pemikiran mereka untuk mengatur Bahasa mereka dalam keterampilan mereka dalam bercerita. Guru akan mempraktekkan praga dari mimik wajah atau ekspresi muka dan nada begitu membawakan suasana untuk mereka akan lebih baik dalam memahami pelajaran. Kemudian menyuruh mereka bercerita dengan Sepahaman siswa secara bebas tidak lari dari pelajaran yang di bawakan oleh guru. Tahapan terakhir yaitu penutup (Evaluasi). Guru melakukan evaluasi terhadap hasil praktik siswa, baik mandiri atau berkelompok. Jika ada yang belum paham, maka guru akan memberi tahu lagi kepada siswa dan menanyakan bagian mana yang belum paham dan sulit untuk dimengerti dari penjelasan guru itu yang nantinya akan didemonstrasikan kembali.

Setelah itu guru memberi tahu lagi kekurangan dari media gambar yang di cantumkan. Dari kegiatan evaluasi ini, siswa bisa belajar lagi dan tentunya akan memperbaiki berbagai kesalahan dan kekurangan yang dilakukan disaat melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga nantinya siswa akan mampu meningkatkan kualitas mereka dalam bercerita dan percaya diri dalam penampian setiap mereka lakukan nanti.

Pelaksanaan metode deskriptif, tentu ada kendala dan berbagai tantangan yang dialami setiap pendidik. Namun di SD IT Nurul Ilmi padangdimpunan, pendidik tidak memiliki kendala yang cukup berat dalam pelaksanaannya. Guru hanya saja terkendala dengan para siswa tersebut keluar ketika di suruh bercerita masih suka dengan bermain karna memang kebiasaan seorang murid yang masih suka bercerita dalam usia rendahnya, Maka dari itu guru tidak keberetan karna guru mengubah bercerita siswa menjadi bercerita yang baik dan ber ilmu tentang mata pelajaran yang di bawakan oleh guru dan terlihat dari hal tersebut siswa-siswa di kelas ar raji senang dengan metode bercerita yang dibawakan oleh guru terlihat dari Banayak siswa yang antusias mendengarkan guru tang bercerita didepan ruang kelas.

Adapun dari hasil penelitian ini terdapat perubahan dalam proses pembelajaran yaitu: ketika penelitian pertama siswa masih dalam tahap penyusain dengan apa yang di bawa kan peneliti. Di awal siswa masih dalam ragu dan kurang nya menyampaikan kosa kata dengan baik.karena kebiasaan dalam lingkungan bermain siswa dengan teman teman atau yang lain. Kemudian peneliti menggunakan langsung media gambar untuk memacu imajinasi mereka dalam keterampilan bercerita.setelah berlangsung nya dalam proses pembelajaran siswa mulai aktif dalam bercerita sesuai dengan mata pelajaran yang di sampaikan.karena siswa sangat suka dengan gambar yang menarik sehingga tersebut gembira dan dapat dengan nilai nilai yang baik sesuai dengan hasil yang di diharapkan.yang di awal 31 siswa di teliti kemudian ada 4 siswa masih tahap percobaan.setelah semua di pandu dengan baik maka dari 4 siswa bisa dengan ceria dalam keterampilan bercerita walaupun ada sekitaran 5 siswa masih kurang pada keterampilan bercerita. Sebagaimana wawancara denga wali kelas ar razi ush anita lustiana mengatakan : mereka memang begitu kalua sudah ada di depan mata mereka yang pas atau yang di senangin mereka, mereka akan lebih mudah itu menangkap pembelajaran sebagaimana ush juga menyampaikan materi harus dengan kreatif untuk memacu mereka dalam proses pembelajaran

Transformasi pendidikan merujuk pada proses perubahan mendasar dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, dan tantangan global. Proses ini melibatkan perombakan kurikulum, metode pembelajaran, serta infrastruktur pendidikan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif. Dalam konteks abad ke-21, transformasi pendidikan sangat penting karena dunia semakin dipenuhi oleh teknologi dan informasi yang

berkembang pesat (Prihantoro, Y., & Wulandari, R. (2020). Transformasi ini bukan sekadar perubahan kecil, melainkan sebuah reformasi besar yang mencakup seluruh aspek pendidikan, mulai dari kebijakan, kurikulum, pengajaran, hingga evaluasi. Tujuannya adalah menciptakan sistem pendidikan yang fleksibel, inklusif, dan mampu menjawab tantangan masa depan. Di Indonesia sendiri, transformasi pendidikan diupayakan agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan merata di seluruh wilayah. Selain itu, transformasi pendidikan juga mencakup penyesuaian terhadap kebutuhan industri dan dunia kerja yang semakin kompleks. Sumber daya manusia harus mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan mampu bekerja sama secara efektif. Oleh karena itu, proses ini menuntut kolaborasi berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, tenaga pendidik, dan masyarakat.

Transformasi pendidikan juga harus mampu menjawab tantangan ketimpangan akses pendidikan di berbagai daerah. Sistem yang adaptif dan inovatif diharapkan mampu menjangkau daerah tertinggal dan meningkatkan kualitas pendidikan secara merata. Dalam era digital, teknologi menjadi salah satu alat utama dalam mempercepat proses transformasi ini. Selanjutnya, transformasi ini menuntut perubahan paradigma dari sistem pendidikan yang bersifat satu arah menjadi proses yang lebih interaktif dan berbasis peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan karakter, serta penggunaan teknologi menjadi kunci utama dalam proses ini. Dengan demikian, transformasi pendidikan adalah sebuah perjalanan panjang yang membutuhkan komitmen dan inovasi berkelanjutan. Transformasi pendidikan juga harus mampu membangun ekosistem belajar yang kondusif dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran dan penggunaan teknologi menjadi bagian integral dari proses ini. Akhirnya, keberhasilan transformasi pendidikan akan terlihat dari meningkatnya kualitas lulusan, relevansi pendidikan terhadap kebutuhan zaman, dan pemerataan akses pendidikan di seluruh wilayah. Transformasi ini adalah investasi jangka panjang yang akan menentukan masa depan bangsa Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Implementasi media gambar untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan. Keterampilan bercerita siswa sudah berkembang dengan baik sesuai dengan indikator, walaupun ada beberapa siswa dari sekian persen masih dalam proses keterampilan bercerita. Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang belum bisa dalam bercerita di karenakan malu terhadap kawan sekelasnya sehingga terhalang untuk bercerita dalam penampilan yang mau di sampaikan. Oleh karena itu peneliti akan memaksimalkan dan memacu keterampilan bercerita siswa melalui apa yang di lihat mereka dan di pahami mereka dengan secara baik sehingga dapat membuat anak tertarik untuk maju kedepan dan bercerita.

Kemudian sesuai dengan perumusan masalah yang di angkat dari penelitian ini yaitu: Implementasi media gambar dalam keterampilan bercerita mengajarkan bagaimana untuk keberanian dan mental anak dalam bercerita untuk di depan kawan kawan, karena siswa akan terlatih dalam imajinasi siswa tentang sebuah pelajaran yang di kaitkan dalam metode bercerita sehingga dari bercerita tersebut siswa akan lebih mengerti dan mengembangkan cara pola pikir dan keberanian dalam keterampilan bercerita mereka. Bercerita dalam pembelajaran dari ucapan lisan para siswa sehingga yang tidak tahu menjadi tahu.

Penelitian dapat diketahui bagaimana implementasi media gambar dalam meningkatkan keterampilan bercerita pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD IT Nurul Ilmi, pada pembelajaran Project Based Learning dan menggunakan media Visual/Media grafis, pendekatan Saintifik dipilih oleh pendidik diharapkan pembelajaran terjadi bila peserta didik disajikan pembelajaran tidak dalam bentuk akhir, namun diharapkan peserta didik dapat mengendalikan dan mempelajari sendiri konsep pengetahuan dengan

belajar menciptakan maka wawasan yang di peroleh akan bertahan lama, hasil belajar yang baik dapat meningkatkan penalaran berfikir kritis. Dimana melibatkan peserta didik secara berkelompok saat kegiatan belajar ini menggunakan metode diskusi. Adapun siswa yang diamati masih kurang percaya diri, maka dari situ mereka di latih bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri di depan teman sekelasnya. Setiap orang memiliki kemampuan atau kompetensi di dalam dirinya. Namun tidak semua bisa menggunakan kemampuan yang dimiliki bahkan ada beberapa orang yang merasa tidak percaya dengan kemampuannya. Jika dalam hidup terjadi penurunan dalam rasa percaya diri dan terjadi secara terus menerus maka bisa membuat kehidupan seseorang berjalan di tempat atau tidak ada pergerakan yang mengarah pada kemajuan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, ketika rasa percaya diri sedang berkurang maka penting bagi setiap orang mengetahui kiat- kiat meningkatkan rasa percaya diri. Ketika guru menjelaskan materi dalam wujud media gambar siswa akan lebih cepat tertarik dan imajinasi mereka cepat berkembang. Hal ini membuat siswa mau menampilkan dirinya dengan percaya diri maju kedepan dan bercerita. Dari pengamatan yang peneliti lakukan terdapat 19 siswa percaya diri maju kedepan untuk bercerita, 11 siswa maju kedepan karena support teman sekelasnya. Terlihat dari siswa yang antusias Ketika bercerita karena adanya media gambar dalam proses pembelajaran dan antusias bercerita di depan kelas dengan mental yang kuat dan menuangkan wawasan yang luas miliknya dalam artian siswa mau membina dirinya dan temannya dengan baik.

## **REFERENSI**

- Ahmad Nizar Rangkuti. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media,
- Arief S, Sadiman S, dkk. (2022). *Media Pendidikan dan Pemanfaatan*. Jakarta:PT Rajawali press. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asriana Harahap. (2018). "Education Thought of Ibnu Miskawaih" *Sunan Kalijaga Internasional Journal on Islamic Educational Research*, 1.1, hlm 1-14
- Albi anggito, johan setiawan. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Jawa Barat: CV Jejak) Hlm 183
- Anting Jatiningtyas, *Aspek Pendidikan Moral dalam Buku Cerita Anak*, (Yogyakarta: IKIP, 2020),18
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2019) hlm, 201.
- Cholid Narbuko dan H Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm, 70.
- Hasan, Alwi. 2021. *Fase perkembangan anak*. Bandung: IKIP
- Handayu, *Memaknai cerita Mengeasah Jiwa: Panduan Memanankan Moral pada Anak Melalui Cerita*, (Solo: Era Media, 2020), 30.
- Hadi, G. K, *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 1 Banjarsari*. (*Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol.4 No 2, 2020) hlm. 131–137.
- Hanry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2020), h.2.
- Guntur HenryTarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca* (Bandung: Angkasa, 2020), 9-18.
- Gusti Riana Ayu, *Skripsi”Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Dalam Berbicara Anak Kelompok B2 Di TK Aisyiah Bustanul Atfal Tanjung Raja Lampung Utara* (Lampung Utara: UIN Raden Intan Lampung 2020
- GunturSetiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta:Balai Pustaka,2019),39
- Jalmur N, *media dan sumber pembelajaran*, Jakarta: kencana, (2020), 21-25 Jatiningtyas A, *Aspek Pendidikan Moral dalam Buku Cerita Anak*, (Yogyakarta: IKIP, 2020),18
- Lustiana A, *Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III AR Razi SD IT Nurul Ilmi*

- padangsidimpun, 04 Febuari 2025.
- Nurfadhillah S, media pembelajaran, jawa barat: cv jejak, (2021), 1-7.
- Nana, Sudjana dan Ahmad Rivai. . Media Pengajaran. Bandung: (Sinar Baru Algensindo 2020)
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Rosdkarya, 2020), hlm, 221
- Nursyaidah, Rika syartika lubis. Peran guru dalam pemanfaatan media gambar pada mata pelajaran Indonesia siswa kelas V SD Negeri 200107 Padangsidimpun, journal Ibtaiyah vol.2 (2022)
- Puji. Suhartono. 2020. Pengembangan Gaya Bahasa Anak Usia Dini. Jakarta Prawesti L, dkk, media pembelajaran, jawa Tengah: lakeisha, (2022), 87-88. Puji Santosa, dkk. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, (Jakarta: UT, 2021), 36 -47
- Rini Intansari, Skripsi” “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siwa di Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung (Lampung: Universitas Lampung 2022)
- Sugihartono, dkk, 2021 Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.
- Santosa P, dkk. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, (Jakarta: UT, 2021), 36 -47
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm, 3.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), hlm, 274.
- Tarigan H, Membaca sebagai suatu keterampilan membaca, (bandung: angkasa, 2020),
- Usman, M.Basyiruddin. Media Pembelajaran. Ciputat Jakrta Selatan
- Yulianty, Abdul Syukur thabita fallo, Peningkatan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Pembelajaran Berbasis Alam, jurnal Pendidikan dan pembelajaran anak usia dini, Vol. 6 No.1 2020, h.4